

## PENERAPAN METODE MINDMAPPING MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 1 KUTA UTARA

Jeslie Kartika Viani<sup>1,\*</sup>, I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

E-mail: jesliekartika2016@gmail.com; jayantika@mahdewa.ac.id

### ABSTRACT

*Creative thinking can be one of the supports in the problem solving process. The mindmapping method can improve students' creative thinking skills, because with the Mind Mapping method it is more fun and students are active in the learning process and students are able to increase knowledge and come up with ideas in solving problems that arise in the learning process. This study aims to apply the mindmapping method to students' creative thinking abilities. This type of research is classroom action research with a research design from Kemmis & McTaggart. The research location was at SMAN 1 Kuta Utara with the subjects in this study being all students in class XI MIPA 3 with a total of 45 people. This research was conducted in biology subjects with excretory system material. The results showed that there was an increase in the ability to think creatively in cycle I by 68.8% and in cycle II by 86.7%. Based on the results of data analysis, it can be seen that the application of the mindmapping method can improve students' creative thinking skills, where the number of students who achieve completeness in cycle II reaches 86.7%.*

**Keywords:** mindmapping, creative thinking, students

### ABSTRAK

Berpikir kreatif dapat menjadi salah satu pendukung dalam proses penyelesaian masalah. Metode mindmapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, karena dengan metode Mind Mapping lebih menyenangkan dan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mampu menambah pengetahuan dan memunculkan ide-ide dalam memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode mindmapping pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan rancangan penelitian dari Kemmis & McTaggart. Lokasi penelitian adalah di SMAN 1 Kuta Utara dengan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI MIPA 3 dengan jumlah 45 orang. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran biologi dengan materi system ekskresi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siklus I sebesar 68,8% dan pada siklus II sebesar 86,7%. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui bila penerapan metode mindmapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa, dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II mencapai 86,7%.

**Kata Kunci:** mindmapping, berpikir kreatif, siswa.

### PENDAHULUAN

Dalam upaya membentuk siswa yang unggul maka tidak cukup hanya mementingkan aspek intelektual namun terdapat aspek-aspek yang menunjang masa depan siswa seperti kreativitas.

Kebutuhan manusia yang semakin banyak dan dituntut dengan perkembangan jaman yang terus maju menuntut pelaksanaan system pendidikan yang berbeda dan sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Menjadi tugas pendidik dalam memperbarui cara mengajar dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan jaman, karena peningkatan sumber daya manusia salah satunya dilakukan melalui jalur pendidikan formal (Rifa Hanifa Mardhiyah et al., 2021). Tentunya untuk tetap bersaing dengan era globalisasi, Indonesia memerlukan paradigma pembelajaran baru yang focus dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul di masa depan (Faiz et al., 2022). Pembelajaran paradigma baru saat ini membentuk aspek-aspek yang harus dimiliki siswa sebagai bekal masa depannya, dimana dalam pelaksanaan siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran namun menjadi subjek (Sukendra, 2018). Dalam pembelajaran paradigma baru pembelajaran akan berpihak kepada siswa serta berpusat pada siswa, penekanan aspek kreatif dan kritis juga akan ditanamkan (Moh. Nawafil & Junaidi, 2020). Tentunya penekanan aspek kreatif dan kritis sesuai dengan pengertian belajar itu sendiri yang mana belajar bukan sekadar prihal penambahan ilmu pengetahuan semata namun menyangkut perubahan perilaku (Choitimah & M, 2018), (I Kadek. Atmaja, I. Komang Sukendra, 2021). Menanamkan kreativitas pada siswa

tentunya menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, berpikir kreatif akan membentuk peserta didik yang mampu menciptakan trobosan baru yang dibutuhkan dalam bersaing di era global (Faiz et al., 2022), (I Kadek. Atmaja, I. Komang Sukendra, 2021)

Berpikir kreatif dapat menjadi salah satu pendukung dalam proses penyelesaian masalah, namun kebanyakan tipe pengajaran saat ini tidak mengindahkan aspek kreatif tersebut, sehingga terbentuk individu dengan pola pikir yang homogen, kenyataannya pola pikir dan perspektif yang berbeda antar individu dibutuhkan dalam proses penyelesaian permasalahan yang beragam. Pentingnya kemampuan berpikir kreatif harus ditekankan pada siswa untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berinovasi. Sayangnya pembelajaran yang dilakukan guru kurang melatih pemikiran siswa yang unik dan divergen, hal ini berarti terjadi pengabaian dan pembatasan perkembangan siswa itu sendiri (Anggraeny et al., n.d.).

Sebagai pendidik seharusnya guru tidak hanya mementingkan aspek kognitif maupun intelektual peserta didik saja, namun lebih daripada itu aspek lainnya termasuk kreativitas harus ditanamkan

sehingga peserta didik nantinya dapat menjadi sumber daya yang mandiri dan berkualitas. Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kreatif peserta didik berfungsi dalam menunjang proses belajar dengan penemuan konsep dan pemahaman materi yang berikan, kemampuan berpikir kreatif juga diperlukan dalam proses belajar biologi yang menuntut adanya koneksi antar materi dalam setiap topik yang diajarkan sehingga tercipta pembelajaran bermakna bagi peserta didik (Sukendra, 2018).

SMA Negeri 1 Kuta Utara merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Dari hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kuta Utara diketahui bila sebanyak 51,1% dari keseluruhan siswa belum memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran, dengan rincian 5 orang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 11,1%, 17 orang mendapatkan kategori baik dengan persentase 37,8%, 14 orang mendapatkan kategori buruk dengan persentase 31,1% dan 9 orang mendapatkan kategori sangat buruk dengan persentase 20%. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa, mengharuskan guru dalam memberikan strategi pembelajaran yang sapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

siswa. Selain sebagai bekal masa depan tentunya proses berpikir kreatif diperlukan dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut tersebut dapat diketahui bila kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Kuta Utara masih dalam kategori buruk, sehingga perlu dilakukan peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Oleh karenanya sebagai seorang guru harus menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan optimal bagi peserta didik. Guru dapat memvariasikan model, pendekatan, metode belajar sebagai bentuk tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah metode mind mapping (Acesta, 2020; Ananda, 2019), (I Komang Sukendra dan I Wayan Sumandya, 2018).

Mind mapping merupakan teknik perancangan alur berpikir dalam upaya penyusunan konsep dan pemahaman bertujuan untuk menciptakan alur berpikir peserta didik terhadap materi yang diberikan (Wulandari et al., 2019). Dalam mindmapping siswa menciptakan hubungan skematik antar materi yang berdasarkan pemahaman yang telah

terbentuk, mindmapping membantu siswa dalam menyusun pengetahuan mereka secara kreatif (Darmuki, 2020). Mind mapping menuntun peserta didik dalam membentuk konsep terhadap materi yang diajarkan, dalam pelaksanaannya peserta didik dapat memasukan unsur warna dan gambar ke dalam konsep yang mereka pelajari (Wulandari et al., 2019; Zulfia Latifah et al., 2020). Pembelajaran biologi membutuhkan proses menghafal dan pemahaman materi, sehingga penggunaan mindmapping membantu peserta didik untuk dalam proses pembelajaran. Selain melatih dalam mengorganisir pengetahuan yang telah terbentuk dengan menyusun ide-ide pokok dari suatu konsep, siswa dilatih dalam pengkombinasian warna dan gambar dalam penyusunan mindmapp, kegiatan inilah yang dapat pengembangan kreatifitas siswa dengan membiarkan siswa mengeksplorasi dan menciptakan sesuatu yang baru sebagai upaya membebaskan pikiran siswa dalam mencipta sesuai dengan karakter mereka (Zulfia Latifah et al., 2020).

Metode mindmapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, karena dengan metode Mind Mapping lebih menyenangkan dan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mampu menambah pengetahuan dan

memunculkan ide-ide dalam memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran (Ananda, 2019; Rofiqoh et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian dari (Wulandari et al., 2019) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan model mind mapping.

Hal ini dibuktikan dengan rata-rata persentase yang diperoleh siswa dari tahap pra siklus dengan persentase 28,6% pada kategori sangat kreatif, pada siklus I meningkat menjadi 33,3% pada kategori sangat kreatif dan pada siklus II meningkat menjadi 61,9%. Penelitian ini juga didukung oleh (Acesta, 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil penelitian didapat hasil yang meningkat yaitu pada pada pretest diperoleh rata-rata 45,42 dan pada posttest diperoleh rata-rata 83,79 selain itu metode mind mapping berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat bahwa siswa lebih dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan mind mapping, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode mind mapping terhadap kemampuan berpikir

kreatif siswa (I Komang Sukendra dan I Wayan Sumandya, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian yang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dari Kemmis & McTaggart. Data penelitian diolah secara deskriptif kuantitatif, akan dilakukan perbandingan disetiap siklus untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Lokasi penelitian adalah di SMAN 1 Kuta Utara dengan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI MIPA 3 dengan jumlah 45 orang. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran biologi dengan materi system ekskresi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket observasi yang berisi 26 indikator kemampuan berpikir kreatif siswa dan angket observasi penilaian kegiatan guru pada masing-masing siklus, pengambilan data dibantu oleh seorang kolabolator yaitu guru di sekolah. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, dimana asing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka.

terkait penerapan metode mindmapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMAN 1 Kuta Utara.

Pelaksanaan siklus akan dihentikan apabila indicator keberhasilan dalam penelitian telah terpenuhi, keberhasilan dilihat dari hasil data observasi kemampuan berpikir kreatif siswa disetiap siklusnya. Adapun indicator keberhasilan penelitian adalah bila >80% subjek penelitian telah mampu mencapai kategori baik dan sangat baik pada kemampuan berpikir kreatif.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil berisi tentang penjelasan hasil data berpikir kreatif siswa pada prasiklus dan hasil data berpikir kreatif siswa sebagai hasil dari penerapan metode mindmapping pada siklus I dan siklus II. Dalam pembahasan juga akan menyertakan penilaian kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengetahui bila guru bertindak sesuai dengan rancangan pembelajaran sehingga tidak menimbulkan bias dalam pengambilan data berpikir kreatif pada siswa.

## Prasiklus

**Tabel 1. Data Berpikir Kreatif Siswa pada Prasiklus**

Siklus	Interval	Keterangan	Jumlah	Presesntase	Ketuntasan siklus
Prasiklus	85-104	Sangat Baik	5 orang	11,1%	Persentase ketuntasan prasiklus yaitu 48.9% sehingga diperlukan perbaikan.
	66-84	Baik	17 orang	37,8%	
	46-65	Buruk	14 orang	31,1%	
	26-45	Sangat Buruk	9 orang	20%	

Prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan penerapan metode belajar mindmapping pada siswa, pengambilan data ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam penelitian, sehingga dapat diketahui kategori berpikir kreatif siswa sebelum penerapan metode belajar mindmapping. Berdasarkan data pada Tabel 1 yang didapatkan pada prasiklus dapat diketahui bila sebanyak 51,1% dari keseluruhan siswa belum memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran, dengan rincian 5 orang

mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 11,1%, 17 orang mendapatkan kategori baik dengan persentase 37,8%, 14 orang mendapatkan kategori buruk dengan persentase 31,1% dan 9 orang mendapatkan kategori sangat buruk dengan persentase 20%. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pelaksanaan prasiklus ini diperbaiki dengan memberikan strategi pembelajaran berupa metode mindmapping pada siklus I.

## Siklus I

**Tabel 2. Penilaian Kegiatan Guru pada Siklus I**

Siklus	Skors		Rata-rata skors	Kriteria
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Siklus 1	2,16	2,75	2,46	Baik

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan tatap muka, dari pelaksanaan siklus I dilakukan penilaian terhadap kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil analisis pada Tabel 2 dapat diketahui bila pada pertemuan 1 kegiatan guru

dalam pembelajaran mendapatkan skors sebesar 2,16 dengan kategori baik, pada pertemuan 2 mendapatkan skors sebesar 2,75 dengan kategori baik dan mendapatkan rerata skors sebesar 2,46 dengan kategori baik.

**Tabel 3. Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Siklus I**

Siklus	Interval	Keterangan	Jumlah	Preesntase	Ketuntasan siklus
<b>Siklus 1</b>	85-104	Sangat Baik	20 orang	44,4%	Preesntase ketuntasan siklus I yaitu 68,8% sehingga diperlukan pelaksanaan siklus II
	66-84	Baik	11 orang	24,4%	
	46-65	Buruk	4 orang	8,9%	
	26-45	Sangat Buruk	10 orang	22,3%	

Hasil olah data kemampuan berpikir kreatif siswa pada Tabel 3 pada dilaksanakan pengambilan data kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil sebanyak 20 orang siswa mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 44.4%, 11 orang

siswa mendapatkan kategori bai dengan persentase 24,4%, 4 orang siswa mendapatkan kategori buruk dengan persentase 8,9% dan 10 orang siswa mendapat kategori sangat buruk dengan persentase 22,3%.

## Siklus II

**Tabel 4. Penilaian Kegiatan Guru pada Siklus I**

Siklus	Skors		Rata-rata skors	Kriteria
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Siklus 1	2,75	3,60	3,18	Sangat baik

Sama seperti siklus sebelumnya pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan tatap muka, dari pelaksanaan siklus II dilakukan penilaian terhadap kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil analisis pada Tabel 4 dapat diketahui bila pada pertemuan 1 kegiatan guru dalam pembelajaran mendapatkan skors sebesar 2,75 dengan kategori baik, pada pertemuan 2

mendapatkan skors sebesar 3,60 dengan kategori sangat baik dan mendapatkan rerata skors sebesar 3,18 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil skors tersebut dapat diketahui bila kegiatan guru dalam proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan sehingga perlakuan guru kepada siswa tidak memberikan bias dalam pengambilan data.

**Tabel 5. Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Siklus II**

Siklus	Interval	Keterangan	Jumlah	Preesntase	Ketuntasan siklus
<b>Siklus 2</b>	85-104	Sangat Baik	22 orang	48,9%	Preesntase ketuntasan siklus II yaitu 86,7%, sehingga telah mencapai indicator keberhasilan.
	66-84	Baik	17 orang	37,8%	
	46-65	Buruk	6 orang	13,3%	

Hasil olah data kemampuan berpikir kreatif siswa pada Tabel 5 pada dilaksanakan pengambilan data kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil sebanyak 22 orang siswa mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 48,9%, 17 orang siswa mendapatkan kategori baik dengan persentase 37,8% dan 6 orang siswa mendapatkan kategori buruk dengan persentase 13,3%.

## **PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Berdasarkan hasil skors aktivitas guru pada Siklus I dapat diketahui bila kegiatan guru dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan sehingga perlakuan guru kepada siswa tidak memberikan bias dalam pengambilan data. Observasi aktivitas guru juga dilakukan pada siklus II, berdasarkan hasil skors tersebut dapat diketahui bila kegiatan guru dalam proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan sehingga perlakuan guru kepada siswa tidak memberikan bias dalam pengambilan data

Berdasarkan data jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada siklus I adalah sebanyak 68,8%, jumlah ini masih belum memenuhi kriteria

keberhasilan, meskipun belum memenuhi kriteria keberhasilan siklus namun hasil data kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan data kemampuan berpikir kreatif siswa pada prasiklus. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara prasiklus dan siklus I sebesar 19,9%. Peningkatan ini tentunya disebabkan oleh pelaksanaan metode mindmapping, pelaksanaan metode pembelajaran dengan mindmapping menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, disamping itu dalam pembuatan mindmapping siswa dapat membentuk ide dan menuliskan jaulur konsep yang telah terbentuk sejak pembelajaran berlangsung sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih jelas. Pendapat ini didukung oleh (Pahlawan & Tambusai, 2019) yang menyatakan bila pembelajaran dengan mindmapping menyebabkan lebih menyenangkan, hal ini tentunya menyebabkan peserta didik semakin aktif serta dapat memunculkan ide-ide dalam proses pembelajaran. Komplikasi inilah yang menyebabkan peningkatan proses berpikir kreatif pada peserta didik.

Penerapan metode mindmapping dimulai dari menciptakan suasana belajar dengan tujuan peserta didik siap

dalam proses belajar, kegiatan dilanjutkan dengan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mana dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing penemuan konsep pada peserta didik, dalam proses pembuatan mindmapping peserta didik diijinkan kemelai melihat hasil penemuan konsep yang telah dilakukan sebelumnya, dalam pembuatan mindmapping peserta didik diberikan kebebasan untuk berekreasi, namun dalam tahap ini guru masih membimbing beberapa siswa yang masih kebingungan dan ragu dalam prosesnya. Pada awal penerapan metode pembelajaran mindmapping, siswa belum mengenal dan masih asing dalam pelaksanaannya, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang masing menyesuaikan dan kebingungan dalam pembuatan mindmapping. Hal ini dikarenakan mindmapping merupakan sebuah metode yang membantu peserta didik dalam proses pemetaan pemahamannya, sehingga siswa yang benar-benar paham akan alur belajarliah yang dapat memproduksi mindmap dengan benar dan tepat. Metode pembelajaran ini berguna dalam mengembangkan pengetahuan siswa dengan kreatif

menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa (Wulandari et al., 2019). Disamping merupakan sebuah cara yang dapat melatih siswa untuk dapat berpikir kreatif, mindmapping juga berfungsi dalam proses pengumpulan data, pengembangan ide, mempermudah proses brainstorming, membantu peserta didik melihat gambaran besar dari suatu persoalan dan membantu siswa menyeleksi informasi (Swadarma Doni, 2013). Berbagai manfaat tersebut dapat membentuk peserta didik dengan pemahaman dan kreatifitas yang baik di dalam kelas.

Namun pada siklus I kriteria keberhasilan belum terpenuhi, sehingga penerapan metode mindmapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa belum sepenuhnya berdampak. Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab belum tercapainya kriteria keberhasilan sehingga perlu di ditingkatkan dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, Adapun diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik masih menyesuaikan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode mindmapping,

dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik masih tampak kebingungan dan ragu. Oleh sebabnya harus dilaksanakan pembiasaan dalam proses pembelajaran menggunakan mindmapping

2. Beberapa perilaku pasif dan ragu masih ditemukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran yang berlangsung di siklus I menyebabkan penggunaan waktu kurang efektif. Beberapa peserta didik masih memerlukan bantuan dan bimbingan guru, pelaksanaan akan semakin efektif saat siswa telah mengenal dan terbiasa dengan metode pembelajaran mindmapping.
3. Terdapat peserta didik yang belum masuk ke dalam atmosfer belajar, dimana peserta didik tersebut tidak memperhatikan guru ataupun berbicara saat guru menjelaskan

Tindak lanjut atas hasil refleksi pada siklus I akan dilakukan pada siklus II, dengan rancangan pertemuan tatap muka selama 2 hari, sehingga pelaksanaan penerapan metode pembelajaran mindmapping akan dilanjutkan pada siklus ke II

Berdasarkan data jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan pada siklus II adalah sebanyak 86,7%, sehingga pada siklus II jumlah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dinyatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan. Terdapat peningkatan persentase sebesar 17.9% antara siklus I dan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan berdasarkan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Peserta didik telah mengenal pembelajaran dengan metode mindmapping sehingga dalam pelaksanaannya sudah lebih efektif dibandingkan pada saat siklus I, disamping itu penggunaan waktu menjadi semakin efektif karena peserta didik telah memahami konsep jalannya pembelajaran. Dalam proses pelaksanaannya pada siklus II siswa tampak semakin kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran, ini dapat dibuktikan dari hasil mindmapping siswa yang makin beragam dan unik dari siklus sebelumnya berdasarkan kreativitas masing-masing siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran mindmapping juga dapat meningkatkan antusias siswa sehingga dapat menjadi pendorong dalam proses belajar (Batara Arianto, 2022). Kemampuan berpikir

kreatif peserta didik terus meningkat dari siklus-siklus sebelumnya dikarenakan mindmapping memberikan peserta didik ruang dalam menciptakan berbagai ide dan pemahaman melalui pelaksanaan mindmapping. Menurut (Ananda, 2019) memberikan kebebasan dalam belajar dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki sehingga terbentuk aktivitas otak yang menekankan pada kreativitas. Disamping itu, penerapan penggunaan mindmapping memberikan gambaran pada siswa tentang konsep yang belum mereka pahami, sehingga guru dapat meningkatkan pemahaman siswa yang kurang dari pembelajaran yang telah berlangsung. Pelaksanaan siklus II mendapatkan hasil bila kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga penerapan metode mindmapping berdampak dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMAN 1 Kuta Utara

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dikaji dengan penelitian-penelitian yang relevan maka dapat disimpulkan bila penerapan metode mindmapping dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kreatif pada siswa, dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II mencapai 86,7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Anggraeny, D. B., Yuli, T., & Siswono, E. (n.d.). *Identifikasi Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Multiple Solution Task (Mst)*.
- Batara Arianto. (2022). Merdeka Beraktivitas dan Berkreativitas dengan Mindmapping. *CV. Bintang Semesta Media*.
- Choitimah, C., & M, F. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. AR-RUZZ MEDIA.
- Darmuki, A.-. (2020). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas Ia Pbsi Ikip Pgr Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 263–276. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4687>

- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Moh. Nawafil, & Junaidi, J. (2020). Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 215–225. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.193>
- I Kadek. Atmaja, I. Komang Sukendra, I. W. W. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Digital Matematika SMA Kelas X Berorientasi HOTS. *Widyadari*, 22(2), 459–468. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550368>
- I Komang Sukendra dan I Wayan Sumandya. (2018). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Asesmen Kinerja dan Bakat Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. 19(1), 30–38
- Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. Rizki Ananda 1. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Rofiqoh, I. F., Subiki, S., & Budiarmo, A. S. (2020). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Optik Di Sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(4), 139. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i4.18359>
- Sukendra, I. K. (2018). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Emasains:Jurnal Edukasi MAtematika Dan Sains*, VII(1), 91–98.
- Swadarma Doni. (2013). *Penerapan Mindmapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Gramedia.
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>
- Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>